Jurnal Keperawatan Medika
Vol.3 , No. 2, Year 2025, Page. 26-33
Journal Homepage: https://jkem.ppj.unp.ac.id/index.php/jkem

HUBUNGAN TINGKAT KESEPIAN DENGAN KUALITAS HIDUP PADA LANSIA DI PANTI WERDHA PUCANG GADING SEMARANG DAN WENING WARDOYO UNGARAN

[1]Fenny setiyowati, [2]Iskim Luthfa, [3]Abrori
[1,2,3] Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Artikel Diterima: Februari 2025 Artikel Direvisi: April 2025 Artikel Disetujui: Mei 2025

Corresponding Author:
Email: Feny41883@gmail.com

ABSTRAK

Lansia merupakan tahap akhir dari kehidupan. Pada proses ini lansia akan mengalami penurunan berbagai aspek didalam fungsi tubuhnya. Salah satu faktor yang dialami lansia adalah masalah psikologis berupa perasaan kesepian. Perasaan kesepian pada lansia tentu akan berdampak pada kualitas hidup lansia. Salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menilai kesejahteraan lansia adalah kualitas hidup. Oleh karena itu, hubungan yang harmonis dengan keluarga, teman, dan lingkungan sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup lanjut usia yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kesepian dengan kualitas hidup pada lansia di panti werdha. Penelitian ini menggunakan metodologi *cross-sectional* dan bersifat kuantitatif. Data dikumpulkan menggunakan skala kesepian dari UCLA Loneliness dan kualitas hidup diukur dengan skala WHOQOL-OLD. Dengan jumlah sampel sampel 95 lansia sesuai kriteria inklusi yaitu lansia yang berusia 60 tahun keatas, lansia yang sehat yang tinggal di panti, lansia yang masih mampu berkomunikasi. Pengambilan sampel acak sederhana (simple random sampling), suatu teknik pengambilan sampel acak, digunakan dalam prosedur ini. *Uji Sommers'd* digunakan untuk memperoleh data secara statistik. Tingkat kesepian pada lansia di panti rata-rata sedang sebanyak 62 lansia (65,3%), kualitas hidup pada lansia di panti tinggi sebanyak 73 lansia (76,8%). Berdasrkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tingkat kesepian dengan kualitas hidup berkorelasi negatif dan signifikan (p = 0,000 dan r hitung = -0,373). Hal tersebut menunjukkan semakin rendah tingkat kesepian lansia maka semakin tinggi kualitas hidup lansia.

Kata kunci : Tingkat Kesepian, Kualitas Hidup, Lansia

ABSTRACT

Elderly is the final stage of life. In this process, the elderly will experience a decline in various aspects of their body function. One of the factors experienced by the elderly is psychological problems in the form of feelings of loneliness. Feelings of loneliness in the elderly will certainly have an impact on the quality of life of the elderly. One of the benchmarks used to assess the welfare of the elderly is the quality of life. Therefore, a harmonious relationship with family, friends, and the environment is very important to improve the quality of life of the elderly positively. This study aims to determine the relationship between the level of loneliness and the quality of life in the elderly in nursing homes. This study uses a cross-sectional methodology and is quantitative. Data were collected using the loneliness scale from UCLA Loneliness and quality of life was measured by the WHOQOL-OLD scale. With a sample size of 95 elderly people according to the inclusion criteria, namely elderly people aged 60 years and over, healthy elderly people living in nursing homes, elderly people who are still able to communicate. Simple random sampling, a random sampling technique, was used in this procedure. The Sommers'd test was used to obtain data statistically. The level of loneliness in the elderly in the nursing home is on average moderate at 62 elderly (65.3%), the quality of life in the elderly in the

Jurnal Keperawatan Medika
Vol.3 , No. 2, Year 2025, Page. 26-33
Journal Homepage: https://jkem.ppj.unp.ac.id/index.php/jkem

nursing home is high at 73 elderly (76.8%). Based on the results of the bivariate analysis, it shows that the level of loneliness with quality of life is negatively and significantly correlated (p = 0.000 and r count = -0.373). This shows that the lower the level of loneliness in the elderly, the higher the quality of life of the elderly.

Keywords: *Level of Loneliness, Quality of Life, Elderly*

Pendahuluan

Lansia merupakan tahap akhir dari kehidupan. Pada proses ini lansia akan mengalami penurunan berbagai aspek di dalam fungsi tubuhnya. Kualitas hidup lansia akan menurun akibat kondisi ini. Kualitas hidup merupakan indikator untuk menilai status kesejahteraan pada usia lanjut. Indikator kualitas hidup dapat dilihat dari fungsi fisik, psikologis, sosial, spiritual, kognitif maupun seksual. Lansia dapat menikmati masa tua mereka dengan penuh tujuan, kepuasan, dan kegembiraan jika peran-peran ini dijalankan, karena kualitas hidup mereka akan meningkat. Jika usia lanjut mengalami kualitas hidup menurun, akan berdampak pada angka harapan hidup yang semakin menurun (Husna Sabila, 2022).

Peningkatan populasi lansia telah diamati di hampir setiap negara disebabkan oleh kemajuan medis dan teknologi terkini. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2018), proporsi penduduk berusia 60 tahun ke atas akan hampir dua kali lipat secara global pada tahun 2050, meningkat dari 12% pada tahun 2015 menjadi 22% (Dautova, 2020). Di negara Indonesia yang merupakan negara berkembang, jumlah lansia meningkat secara signifikan. Berdasarkan sensus penduduk indonesia sekitar 29 juta atau hampir 12 persen penduduk indonesia masuk dalam kategori lansia (Rokom, 2024).

Meningkatnya jumlah populasi lansia akan sangat berpengaruh dalam kesehatan baik secara fisik maupun psikologis. Pertumbuhan populasi lanjut usia ini tidak selalu sejalan dengan kualitas hidup lansia yang berada diatas rata-rata. Indonesia menduduki peringkat ke-71, di bawah garis indeks, menurut penelitian Global Age Watch, yang meneliti kualitas hidup lansia di 96 negara berbeda. (Andesty, D., Syahrul, F, 2018 dalam (S Batubara et al., 2022).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di di Panti Griya Werdha Jambangan Surabaya pada tahun 2024, 15 orang (42%) mengalami kesepian sedang, 12 orang (33%) mengalami kesepian ringan, 6 orang (17%) mengalami kesepian berat, dan sisanya 3 orang (8%) tidak mengalami kesepian. Menurut hasil penelitian, mayoritas lanjut usia mengalami kesepian sedang (Siti Aisyah, Septriana Puja P, 2024). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasikhatut Thohiroh di Panti Pucang Gading dan Wening Wardoyo menunjukkan mayoritas lansia merasakan kesepian sebanyak 112 orang dengan presentase 88,9% mengalami kesepian tingkat sedang (Thohiroh, 2023).

Kualitas hidup adalah salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kesehatan dan kesejahteraan lansia. Menurut Bornet dkk. (2017), sejumlah faktor dapat memengaruhi kualitas hidup lansia. Akibatnya, dukungan sosial dapat memberikan dampak positif pada kualitas hidup pasien, sedangkan gangguan depresi, gangguan fungsional, dan masalah kesehatan lainnya dapat menurunkan kualitas hidup lansia Namun pada umumnya lansia mengalami keterbatasan, sehingga kualitas hidup pada lanjut usia

Jurnal Keperawatan Medika
Vol.3 , No. 2, Year 2025, Page. 26-33
Journal Homepage: https://jkem.ppj.unp.ac.id/index.php/jkem

menjadi mengalami penurunan (Destriande et al., 2021).

Salah satu faktor lainnya adalah masalah psikologis berupa perasaan kesepian pada lanjut usia. Lansia yang mengalami perubahan peran, pensiun, kematian orang yang dicintai, penurunan dukungan antar pribadi, dan hilangnya kesehatan yang dirasakan individu dapat menyebabkan masalah dan meningkatkan stres dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Kesepian dapat menyebabkan kualitas hidup menurun. Lansia yang mengalami kualitas hidup menurun akan merasa stres maupun depresi, malas untuk melakukan perawatan diri, tidak memperhatikan masalah kondisi kesehatan, serta tidak mengikuti aktivitas fisik untuk meningkatkan kesehatan lansia (Astuti, 2022).

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilaksanakan pada tanggal 20 September 2024 di Panti Werdha Pucang Gading Semarang, jumlah penghuni lansia sehat sebanyak 55 orang dan penghuni lansia lanjut usia (lansia) sebanyak 99 orang. Adapun yang lansia dengan gangguan jiwa ada sekitar 20 lansia. Dari jumlah lansia yang ada di panti terdapat ada lansia yang menarik diri dari lingkungan dan tidak semua lansia bisa menerima teman ataupun beradaptasi dengan lingkungan, 20 hingga 30 % lansia bisa beradaptasi tetapi tetap mengalami stres. Ada sebagian lansia yang dikunjungi keluarga tetapi tidak banyak atau hanya sebagian kecil yang dikunjungi keluarga karena di panti banyak lansia yang berstatus terlantar.

Lansia yang tidak mengalami kesepian, maka kualitas hidupnya akan baik. Oleh karena itu, hubungan yang harmonis dengan keluarga, teman, dan lingkungan sekitar sangat diperlukan pada lansia. Berdasarkan uraian hasil latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan tingkat kesepian dengan kualitas hidup lansia di Panti Werdha Pucang Gading Semarang dan Wening Wardoyo Ungaran."

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional dengan desain korelasi deskriptif. Jumlah sampel penelitian sebanyak 124 lansia. Karena terdapat 29 lansia yang tidak dapat diteliti karena sebagian lansia tidak bisa diajak komunikasi dengan baik dan tidak sesuai dalam kriteria inklusi, sehingga sampel yang didapatkan sebanyak 95 lansia. Alasan pemilihan tempat penelitian dan subyek penelitian adalah bahwa di Panti Werdha Pucang Gading Semarang dan Wening Wardoyo Ungaran karakteristik lansia memenuhi kriteria penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, kesepian diukur menggunakan kuesioner UCLA Loneliness dengan 20 pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan favorable dan unfavorable. WHOQOL-OLD, yang terdiri dari 25 pertanyaan yang mencakup tentang kualitas hidup lansia, termasuk kemampuan sensorik, otonomi, partisipasi sosial, kematian, persahabatan, dan cinta, merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas hidup lansia dalam penelitian ini. Analisis statistik dilakukan menggunakan SPSS 2.4. Uji statistik menggunakan uji *Somers'd* karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki skala data ordinal. Dikatakan ada hubungan jika p-Value < 0,05 yang artinya Ha diterima, sedangkan p-Value > 0,05 yang artinya Ho ditolak.

Jurnal Keperawatan Medika
Vol.3 , No. 2, Year 2025, Page. 26-33
Journal Homepage: https://jkem.ppj.unp.ac.id/index.php/jkem

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik lansia di Panti Werdha Pucang Gading Semarang dan Wening Wardoyo Ungaran

Distribusi frekuensi	Responden di Panti WPGS Semarang		Responden di Panti WPGS Ungaran	
Usia	**Frekuensi (f)**	**Presentase (%)**	**Frekuensi (f)**	**Presentase (%)**
60-74	36	72%	26	57,8%
75-90	14	28%	16	35,6%
91-100	**0**	**0**	3	6,7%
	50	**100%**	**45**	**100%**
Jenis kelamin				
Perempuan	31	62%	30	66,7%
Laki-laki	19	38%	15	33,3%
	50	**100%**	**45**	**100%**
Tingkat Kesepian				
Rendah	10	20%	14	31,1%
Sedang	28	56%	29	64,4%
Tinggi	12	24%	2	4,4%
	50	**100%**	**45**	**100%**
Kualitas Hidup				
Rendah	2	4%	2	4,4%
Sedang	13	26%	7	15,6%
Tinggi	35	70%	36	80%
	50	**100%**	**45**	**100%**

Analisis deskriptif

Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian tabel 1 diketahui bahwa lansia berdasarkan usia di Panti Werdha Pucang Gading Semarang dan Wening Wardoyo Ungaran yaitu usia 60-74 tahun menduduki presentase tertinggi.

Panti Werdha Pucang Gading Semarang memiliki jumlah lansia terbanyak berdasarkan jenis kelamin, yakni sebanyak 31 lansia perempuan (62%) dan 19 lansia laki-laki (38%). Sementara di Panti Werdha Wening Wardoyo terbanyak yaitu Perempuan sebanyak 30 lansia (66,7%) dan responden laki-laki sebanyak 15 lansia (33,3%).

Berdasarkan tingkat kesepian di Panti Werdha Pucang Gading Semarang dan Wening Wardoyo Ungaran mayoritas dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 56% dan 64,4%. Meskipun demikian, di Panti Werdha Pucang Gading Semarang, terdapat 12 lansia yang memiliki tingkat kesepian tinggi. Sementara itu, di Panti Werdha Wening Wardoyo Ungaran, terdapat 14 lansia memiliki tingkat kesepian rendah. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang fokus pada peningkatan interaksi sosial, dukungan emosional, dan pengembangan mekanisme koping adaptif bagi lansia di panti werdha.

Berdasarkan kualitas hidup dapat diketahui bahwa lansia di Panti Werdha Pucang Gading Semarang dan Wening Wardoyo Ungaran mayoritas dalam kategori tinggi, yaitu dengan presentase 70% dan 80%. Selain itu, dalam kategori sedang sebanyak 13 lansia di Panti Werdha Pucang Gading Semarang dan sebanyak 7 orang di Panti Werdha Wening Wardoyo Ungaran.

Jurnal Keperawatan Medika
Vol.3 , No. 2, Year 2025, Page. 26-33
Journal Homepage: https://jkem.ppj.unp.ac.id/index.php/jkem

Tabel 2. Hasil analisis hubungan tingkat kesepian dengan kualitas hidup pada lansia di Panti Werdha Pucang Gading Semarang dan Wening Wardoyo Ungaran

		Kualitas Hidup					
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total	*p value*	r hitung
Tingkat Kesepian	Rendah	0	0	24	24		
	Sedang	3	13	41	57	0.000	-0.373
	Tinggi	1	7	6	14		
Total		4	20	71	95		

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa tingkat kesepian lansia dengan kualitas hidup lansia di Panti Werdha Pucang Gading Semarang dan Wening Wardoyo Ungaran ditemukan berkorelasi signifikan, dengan keeratan hubungan moderate dan arah korelasi negatif.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Batubara dkk, pada tahun 2022 di Panti Jompo Tresna Werda Kota Bengkulu menemukan bahwa dari 68 responden, 57 orang (93,4%) dengan tingkat kesepian tinggi memiliki kualitas hidup yang buruk. Uji statistik menunjukkan nilai p=0,00 (p<0,05), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat kesepian dengan kualitas hidup pada lansia. menemukan bahwa mayoritas lansia dengan tingkat kesepian tinggi memiliki kualitas hidup yang buruk, menegaskan adanya hubungan signifikan antara kesepian dan kualitas hidup (Saiful Batubara et al., 2022).

Pada penelitian yang dilakukan oleh R Ningsih pada tahun 2020 dengan judul Hubungan Tingkat Kesepian dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Posyandu Lansia Dusun Karet Yogyakarta dengan hasil uji korelasi menggunakan uji kendall tau-b yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kesepian dengan kualitas hidup lansia di Posyandu Lansia Melasti Dusun Karet Pleret Bantul Yogyakarta dengan nilai signifikan (p) value 0,000 < 0,05 (Ningsih & Setyowati, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Arywibowo & Rozi, 2024), yang menyatakan bahwa mayoritas lansia yang tinggal di panti wreda di Indonesia memiliki kualitas hidup kategori sedang. Kualitas hidup lansia dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, alasan tinggal di panti jompo, kondisi fisik, fungsi kognitif, layanan panti jompo, ikatan sosial, serta adanya depresi dan kesepian. Kesepian ditemukan sebagai salah satu faktor yang berpengaruh negatif terhadap kualitas hidup lansia.

Kesepian pada lansia dapat berdampak negatif terhadap kualitas hidup mereka, terutama dalam aspek psikologis dan sosial. Lansia yang merasa kesepian cenderung mengalami stres, kecemasan, dan depresi yang berdampak pada kesehatan fisik dan emosional mereka (Erfiyanti et al., 2023). Oleh karena itu, interaksi sosial yang baik sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan lansia. Selain itu, penelitian lain menemukan bahwa lanjut usia yang memiliki dukungan sosial yang baik lebih mampu mengatasi kesepian dan memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang kurang mendapatkan dukungan sosial (Daud & Siswanti, 2023).

Kesepian yang dialami oleh lansia disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kehilangan pasangan, penurunan fisik atau keterbatasan dalam kemampuan sosial, serta kurangnya dukungan dari keluarga atau orang-orang terdekat. Proses penuaan yang dialami responden dapat mengarah pada berbagai kehilangan, seperti

Jurnal Keperawatan Medika
Vol.3 , No. 2, Year 2025, Page. 26-33
Journal Homepage: https://jkem.ppj.unp.ac.id/index.php/jkem

kehilangan kesehatan, teman, pasangan, akses terhadap transportasi, dan kemandirian. Kesepian dapat bertambah parah akibat kehilangan-kehilangan ini. Kesepian semakin memburuk dengan adanya perasaan terisolasi yang dialami lansia di panti. Tingkat kesepian yang signifikan yang dialami oleh sebagian besar responden lansia dalam penelitian ini merupakan indikasi buruknya kualitas hidup mereka. Penelitian ini bertujuan agar lansia mampu berinteraksi dengan lingkungannya dan meningkatkan rasa percaya diri sesuai dengan kebutuhannya sendiri. Mengurangi tingkat kesepian dapat membantu mencegah penurunan kualitas hidup pada lansia (Saiful Batubara et al., 2022).

Lansia yang menunjukkan kualitas hidup yang tinggi dan tingkat kesepian yang rendah cenderung memiliki dukungan sosial yang kuat, terutama dari teman dekat. Rendahnya kesepian dan tingginya kesejahteraan pada lansia disebabkan oleh hubungan yang lebih kuat dan luas dengan orang lain serta dukungan sosial yang berasal dari berbagai sumber. Dukungan sosial yang paling signifikan dalam konteks kesepian berasal dari orang-orang yang dekat secara emosional dengan lansia, seperti anggota keluarga dan kerabat dekat, meskipun dukungan sosial dapat berasal dari berbagai pihak (Suswati, 2020).

Ketika lansia memilih tinggal di panti werdha, lansia biasanya lebih bisa beradaptasi dengan baik dan merasa lebih nyaman, sehingga mengurangi rasa kesepian dan meningkatkan kualitas hidup yang dialami lansia tersebut. Sebaliknya, lansia yang tinggal di panti karena tekanan dari keluarga mungkin merasa ditelantarkan, yang meningkatkan perasaan kesepian dan menurunkan kualitas hidup (Thohiroh, 2023).

Kualitas hidup yang baik akan dimiliki lansia jika keadaan fungsional mereka dalam kondisi optimal, sehingga pada masa tua bisa menikmati usianya dengan penuh makna, kebahagiaan, dan kebermanfaatan. Kualitas hidup yang tinggi pada lansia berkaitan dengan, antara lain kemampuan untuk menyesuaikan diri dan menerima segala perubahan serta penurunan yang terjadi, adanya penghargaan dan perlakuan yang tepat dari lingkungan sekitar, lingkungan yang menghormati sesama lanjut usia, peduli terhadap kebutuhan dan kondisi psikologisnya, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memungkinkan lanjut usia mengembangkan potensi dan kemampuannya merupakan faktor-faktor yang memberikan dampak bagi terwujudnya kualitas hidup lanjut usia yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, tingkat kesepian dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia di panti. Oleh karena itu, penting bagi panti untuk fokus dalam program mengurangi kesepian dan mencegah rendahnya kualitas hidup lansia melalui peningkatan dukungan sosial, penerimaan diri, kesehatan fisik, interaksi sosial/ hubungan dengan orang lain berperan penting meningkatkan kualitas hidup lansia serta terciptanya kesejahteraan pada lansia di panti.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai p value sebesar 0,000 < 0,05 maka hasil penelitian ini menunjukkan adanya arah korelasi negatif dan hubungan signifikan dengan keeratan hubungan moderate antara kualitas hidup lansia penghuni Panti Werdha Pucang Gading Semarang dan Panti Werdha Wening Wardoyo Ungaran, dimana mayoritas lansia memiliki tingkat kesepian

sedang sebanyak 62 lansia dan kualitas hidup lansia kategori tinggi sebanyak 73 lansia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat kesepian yang dirasakan lansia akan sangat berpengaruh dalam tingginya kualitas hidup yang diperoleh.

Daftar Pustaka

Arywibowo, J. D., & Rozi, H. F. (2024). Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Di Panti Wreda Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya: Tinjauan Pustaka Pada Lansia Di Indonesia. *Jurnal EMPATI*, *13*(2), 40–53. https://doi.org/10.14710/empati.2024.43336

Astuti. (2022). Hubungan Kondisi Fisik dan Psikologis Dengan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Rumah Pelayanan Sosial Yuni Astuti Yunika. (2022). Hubungan Kondisi Fisik dan Psikologis Dengan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Puc. *Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. http://repository.unissula.ac.id/26823/1/Ilmu Keperawatan_30901800162_fullpdf.pdf

Batubara, S, Siregar, J. H., & Fuad, A. (2022). Hubungan Tingkat Kesepian Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Panti Jompo Tresna Werda Kota Bengkulu. *... Studi Pendidikan Dokter …*. http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonadokter/article/view/971

Batubara, Saiful, Hotmatua Siregar, J., & Fuad, A. (2022). Hubungan Tingkat Kesepian Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Panti Jompo Tresna Werda Kota Bengkulu. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, *12*(1), 58–63. https://doi.org/10.37776/zked.v12i1.971

Daud, M., & Siswanti, D. N. (2023). *Dampak Dukungan Sosial dan Kesepian Terhadap Kualitas Hidup : Studi pada Lansia di Kota Makassar*. 1867–1875.

Dautova, I. (2020). *The Consequences of Population Ageing in Japan*. Eurasian Research Institute. https://www.eurasian-research.org/publication/the-consequences-of-population-ageing-in-japan/

Destriande, I. M., Faridah, I., Oktania, K., & ... (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup pada Lanjut Usia. *Jurnal Psikologi Wijaya …*. http://jurnal.uwp.ac.id/fpsi/index.php/psikowipa/article/view/41

Erfiyanti, E., Cahyati, T. N., Putri, R. W., Noveli, A. T., Aldellisa, L., & Hikmah, S. (2023). Analisis Loneliness pada Lansia di Panti Wredha Harapan Ibu. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, *25*(2), 167. https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i3.7129

Husna Sabila. (2022). *Lansia Sejahtera dan Bahagia: Meninjau Faktor Kualitas Hidup pada Lansia*. Geriatri Lansia Sehat Bahagia.Id. https://www.geriatri.id/artikel/1183/lansia-sejahtera-dan-bahagia-meninjau-faktor-kualitas-hidup-pada-lansia

Ningsih, R. W., & Setyowati, S. (2019). Hubungan Tingkat Kesepian dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Posyandu Lansia Dusun Karet Yogyakarta. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Rokom. (2024). *Indonesia Siapkan Lansia Aktif dan Produktif*. Biro Komunikasi

Dan Pelayanan Publik Kementerian Kesehatan RI. https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20240712/2145995/indonesia-siapkan-lansia-aktif-dan-produktif/

Siti Aisyah, Septriana Puja P, S. G. W. (2024). HUBUNGAN LONELINESS (PERASAAN KESEPIAN) TERHADAP KUALITAS TIDUR PADA LANSIA DI PANTI GRIYA WERDHA JAMBANGAN SURABAYA Correlation Between Loneliness (The Feelings of Loneliness) To Sleep Quality in Elderly at House Griya Werdha Jambangan Surabaya Siti. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, *10*(3).

Suswati. (2020). HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI UNIT REHABILITASI SOSIAL DEWANATA KABUPATEN CILACAP SKRIPSI. *Slideshare.Net*, *2*(1), 545–555. https://www.slideshare.net/ALBICEE/lembar-observasi-siswa-50178674

Thohiroh, N. (2023). *Gambaran tingkat kesepian lansia dan interaksi sosial di panti werdha semarang*. 1–92.